

PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA MELALUI MEDIA BOOKLET DI KELURAHAN TANJUNG KABUPATEN ENDE**Marieta K.S.Bai, Irwan Budiana*, Stanislaus Nong Selung, Maria Fatima S. Dhoke**

Program Studi DIII Keperawatan Ende Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Provinsi NTT, Indonesia

budianairwan89@gmail.com

Abstract

Ende Regency has several areas that are often rocked by earthquakes and tsunamis, one of which is the Tanjung sub-district in South Ende sub-district. Preparedness of all levels of society for natural disasters is a strategic step to minimize these losses. The role of learning media is very important in influencing the process so that the learning process is not monotonous and easier to understand. The purpose of this community service activity is to improve community preparedness in facing disasters in Tanjung Subdistrict, Ende Tengah Subdistrict, Ende Regency, NTT Province. The stages to be carried out in solving the problem are as follows: field observation, problem identification, solution offering, activity design, implementation, evaluation and monitoring and additional integration. The methods used in this community service activity are screening, lectures, discussions, simulations and practices. The implementation of this community service is carried out well and is full of enthusiasm from the community. From the results of field observations made by the team, it can be seen that the community's understanding of disasters is still lacking, so that the problem of target knowledge is still the focus of activity interventions. Booklet-based disaster education activities are sufficient to help people know what and how to respond to disasters. Booklet media is considered a very appropriate media because it is easy to use and easy to understand with pictures. Based on the results of community service activities, it shows that the majority of respondents' knowledge is in the poor category, namely 29 respondents (96.7%). Whereas for the attitude of the majority of the target groups, there were 28 respondents (93.3%) and the target skills indicated that most respondents were in the sufficient category, namely 19 respondents (63.3%).

Keyword: preparedness; disaster; booklet**Abstract**

Kabupaten Ende memiliki beberapa wilayah yang kerap diguncang gempa dan tsunami salah satunya kelurahan Tanjung di kecamatan Ende Selatan. Kesiapsiagaan seluruh lapisan masyarakat akan bencana alam menjadi langkah strategis untuk meminimalisir kerugian-kerugian tersebut. Peran media pembelajaran sangatlah penting dalam mempengaruhi proses sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan lebih mudah untuk dipahami. Tujuan Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana di kelurahan Tanjung Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende, Provinsi NTT. Tahapan - tahapan yang akan dilakukan dalam penyelesaian permasalahan adalah sebagai berikut Observasi lapangan, Identifikasi permasalahan, Penawaran Solusi, Perancangan kegiatan, Implementasi, Evaluasi dan Monitoring dan Integrasi tambahan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah screening, ceramah, diskusi, simulasi dan praktek. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung dengan baik dan penuh antusiasme dari masyarakat. Dari hasil observasi lapangan yang tim lakukan terlihat bahwa pemahaman masyarakat akan bencana masih sangat kurang, sehingga masalah pengetahuan sasaran masih menjadi fokus intervensi kegiatan. Kegiatan pendidikan kebencanaan berbasis media booklet cukup membantu masyarakat mengetahui apa dan bagaimana menyikapi bencana. Media booklet di anggap sbagai media yang sangat tepat karena mudah digunakan dan mudah pahami dengan gambar-gambar.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas berkategori kurang yakni 29 orang responden (96.7%). Sedangkan untuk sikap masyoritas sasaran masuk dalam kategori kurang yakni sebanyak 28 orang responden (93.3%) dan untuk keterampilan sasaran menunjukkan sebagian besar responden masuk kategori cukup yaitu sejumlah 19 orang responden (63.3%).

Kata Kunci: kesiapsiagaan; bencana; booklet

Submitted: 2020-12-12

Revised: 2021-02-15

Accepted: 2021-03-24

Pendahuluan

Selain menjadi pulau dengan luas wilayah paling luas, pulau Flores juga dikenal sebagai pulau yang cukup rawan dari berbagai bencana alam. Sebagai salah satu Kabupaten di Pulau Flores Kabupaten Ende telah lama menjadi daerah dengan kategori sebagai daerah rawan bencana. Berdasarkan catatan BPBD Provinsi NTT yang menyatakan bahwa dari 22 kabupaten atau kota di Provinsi NTT, Kabupaten Ende menempati posisi kedua sebagai daerah dengan tingkat kerawanan bencana paling tinggi. Kabupaten Ende memiliki beberapa wilayah yang kerap diguncang gempa dan tsunami antara lain wilayah pesisir pantai yang meliputi Kecamatan Pulau Ende, Nangapanda, Ende Utara, Ndori, Wolowaru, Lio Timur, Maurole, Kota Baru, Kecamatan Maukaro dan Kecamatan Ende Selatan yang di dalamnya terdapat kelurahan Tanjung. Sejarah juga banyak mencatat beberapa bencana alam yang terjadi di Kabupaten Ende, yaitu gempa Flores, Tsunami dan abrasi pantai hampir setiap tahun di beberapa titik termasuk banjir bandang pernah beberapa kali terjadi.

Sebagai daerah rawan bencana Kabupaten Ende membutuhkan kesiapan pemerintah dan masyarakat maupun unsur terkait lainnya dalam mengantisipasi bencana alam maupun mengadvokasi sebelum bencana juga penanggulangan pasca bencana termasuk kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tersebut. Ketelibatan semua pihak terutama masyarakat merupakan kunci utama keberhasilan suatu program kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Masyarakat diharapkan senantiasa meningkatkan kewaspadaan agar tidak menjadi korban bencana terutama untuk warga yang bermukim di sekitar pesisir pantai seperti kelurahan Tanjung Kecamatan Ende Selatan. Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran dari semua pihak untuk bersama-sama mengadvokasi diri sehingga bisa mengurangi resiko akibat bencana alam tersebut dengan meningkatkan kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan ditujukan untuk menghadapi kondisi sesaat setelah bencana dan upaya pemulihan kembali kepada kondisi normal. Proses pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan proses pembelajaran dan pendidikan tentang kebencanaan kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan serta kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana alam. Peran media pembelajaran sangatlah penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran dan menimbulkan hal menarik sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan lebih mudah untuk dipahami. Media pembelajaran merupakan salah satu cara dan upaya dalam memberikan materi pembelajaran di kelas maupun di luar kelas agar lebih mudah diterima oleh sasaran dalam hal ini masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami akan menggunakan media pembelajaran booklet kebencanaan, sehingga di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Menurut hasil penelitian Wulandari, F (2019) tentang kesiapsiagaan masyarakat melalui media booklet dalam menghadapi bencana alam di Kota Singkawang menunjukkan hasil uji hipotesis menunjukkan perbandingan nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti pemberian media pembelajaran Booklet dalam penelitian telah mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat Kota Singkawang. Hasil kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana menunjukkan nilai kesiapsiagaan tinggi dan sangat tinggi. Serta nilai indeks gabungan termasuk dalam kategori siap, sehingga media pembelajaran booklet bisa dikatakan layak digunakan dalam proses belajar mengajar di tengah masyarakat. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian diatas kami dapat menarik sebuah rumusan masalah yakni apakah kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan kesiapsiagaan bencana berbasis booklet dapat meningkatkan kesiapsiagaan (Kompetensi) masyarakat dalam menghadapi bencana alam di kelurahan Tanjung Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni meningkatkan

kesiapsiagaan (Kompetensi) masyarakat dalam menghadapi bencana alam melalui media booklet di Kelurahan Tanjung Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende.

Metode

Pengabdian masyarakat ini merupakan skema program kemitraan wilayah (PKW) yakni pengabdian yang bermitra dengan masyarakat yang bertujuan untuk menerapkan IPTEKS kepada masyarakat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan, Membentuk atau mengembangkan kelompok masyarakat yang mandiri di bidang kesehatan, Mengaplikasikan hasil riset untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 07 September sampai dengan 25 November tahun 2020. Pengabdian ini dilaksanakannya di Kelurahan Tanjung Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende, Provinsi NTT. Sedangkan Target atau sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni ini masyarakat yang berada di wilayah Kerja Puskesmas Rukun Lima Kelurahan Tanjung. Program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur dan terarah sesuai dengan prosedur yakni mulai dengan melakukan observasi lapangan dan identifikasi permasalahan screening, penyampaian materi melalui metode ceramah, diskusi, simulasi dan kegiatan praktek (aplikasi) oleh sasaran.

Tahapan - tahapan yang dilakukan dalam penyelesaian permasalahan dalam kegiatan ini yakni: Melakukan observasi lapangan, Melakukan identifikasi permasalahan, Penawaran solusi, Perancangan kegiatan, Implementasi, Evaluasi dan Monitoring dan Integrasi tambahan. Adapun langkah – langkah pelaksanaan kegiatan yakni; *Pertama*. Analisis Situasi. Menentukan khalayak sasaran dan menentukan bidang permasalahan yang akan dianalisis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada masalah reproduksi remaja putri yang merupakan tindak lanjut dari riset yang pernah dilakukan sebelumnya. *Kedua*; Identifikasi Masalah. Setelah melakukan analisis situasi terkini tentang sasaran selanjutnya hasil analisa tersebut menjadi dasar dilakukannya pemetaan atau identifikasi masalah sasaran yang lebih jauh lebih spesifik. *Ketiga*; Menentukan Tujuan Secara Spesifik. Menentukan tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan apa yang ingin dihasilkan dari kegiatan ini ataupun perubahan yang diinginkan. *Keempat*; Rencana Pemecahan Masalah.

Setelah dirumuskan suatu permasalahan dari hasil analisa yang sebelumnya di lakukan kemudian dilanjutkan dengan menentukan alternative pemecahan masalah. *Kelima*; Pendekatan. Melakukan pendekatan dengan semua mitra pengabdian masyarakat termasuk juga pendekatan dengan khalayak sasaran untuk menyamakan persepsi. *Keenam*; Pelaksanaan Kegiatan. Menggambarkan bagaimana kegiatan dilaksanakan, sesuai dengan jadwal, tempat kegiatan dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan. *Ketujuh*; Evaluasi Kegiatan dan Hasil. Mengevaluasi seluruh pelaksanaan kegiatan dengan melihat sejauh mana tujuan tercapai. Termasuk juga mengidentifikasi masalah yang ditemukan dan *Kedelapan*; Monitoring dan Evaluasi. Dilakukan setiap bulan untuk memonitor kepatuhan khalayak sasaran dengan mengevaluasi pemanfaatan modul. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebuah booklet yang dilengkapi dengan kuesioner untuk mengukur kompetensi masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Kunjungan 1 (pertama) dilakukan pada tanggal 03 bulan Oktober tahun 2020 dengan melakukan beberapa kegiatan yakni kegiatan advokasi dengan mitra (Kelurahan Tanjung) dan langsung melakukan observasi atau pengamatan situasi dan topografi sasaran di yang meliputi resiko terjadinya bencana dan pemahaman perwakilan dari masing-masing RT tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana.

- b. Kunjungan ke 2 (dua) dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober tahun 2020 dengan kegiatan membagikan dan menjelaskan penggunaan *booklet booklet* kesiapsiagaan menghadapi bencana. Pada kunjungan ke 2 ini jumlah sasaran yang hadir yakni 30 sasaan yang terdiri dari perwakilan beberapa RT dan RW di kelurahan Tanjung.
- c. Kunjungan ke 3 (tiga) dilakukan pada tanggal 20 Oktober tahun 2020 dengan kegiatan penyuluhan kebencanaan dan demonstrasi tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana dengan jumlah sasaran sama dengan kunjungan sebelumnya yakni 30 sasaran.
- d. Kunjungan ke 4 (empat) dilakukan pada tanggal 16 Nopember tahun 2020. Kunjungan ke 4 ini merupakan kunjungan terakhir yang bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan *booklet* kesiapsiagaan menghadapi bencana pada masyaakat di Kelurahan Tanjung Wilayah Kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende Tahun 2020. Kunjungan ke 4 ini di hadiri oleh sasaran yang berjumlah 30 orang sasaran.

2. Karakteristik Sasaran

Karakteristik sasaran pengabdian kepada masyarakat yang ikut serta diidentifikasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan di Kelurahan Tanjung Wilayah Kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende Tahun 2020

Variabel	F	%
Usia		
20 s.d 30	7	23.3
30 s.d 40	16	53.3
40 s..d 50	7	23.3
Total	30	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	20.0
Perempuan	24	80.0
Total	30	100.0
Pendidikan		
SMP	16	53.3
SMA	7	23.3
SD	7	23.3
Total	30	100.0
Pekerjaan		
IRT	22	73.3
Wiraswasta	8	26.7
Total	30	100.0

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa usia responden mayoritas berada pada usia 30 sampai dengan 40 tahun yakni 16 orang responden (53.3%). Sedangkan untuk jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang responden (80.0%). Berdasarkan tingkat pendidikan, distribusi responden menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sejumlah 16 orang responden (53.3%). Distribusi responden berdasarkan pekerjaan mayoritas mempunyai status sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu bejumlah 22 orang (73.3%).

3. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Sasaran

Distribusi pegetahuan, sikap dan keterampilan sasaran tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana di Kelurahan Tanjung Wilayah Kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende yang dapat dilihat pada tabel 5.2 dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan di Kelurahan Tanjung Wilayah Kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende Tahun 2020

Variabel	F	%
Pengetahuan		
Kurang	29	96.7
Baik	1	3.3
Total	30	100.0
Sikap		
Kurang	28	93.3
Cukup	2	6.7
Total	30	100.0
Keterampilan		
Kurang	10	33.3
Cukup	19	63.3
Baik	1	3.3
Total	30	100.0

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas berkategori kurang yakni 29 orang responden (96.7%). Sedangkan untuk sikap mayoritas responden berkategori kurang yakni sebanyak 28 orang responden (93.3%) dan untuk keterampilan menunjukkan sebagian besar responden masuk kategori cukup yaitu sejumlah 19 orang responden (63.3%).

4. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usia sasaran mayoritas berada pada usia 30 sampai dengan 40 tahun yakni 16 orang responden (53.3%). Penelitian Husen, Hakim et al (2020) menunjukkan umur 20-30 tahun sebanyak 19 orang (46.3%), kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 21 orang (51.2%), sedangkan kelompok umur 41-50 tahun sebanyak 1 orang (2.4%). Berdasarkan penelitian Kusyairi, Achmad et al (2019) didapatkan bahwa ada hubungan antara faktor karakteristik responden yaitu usia dengan self awareness (p value 0,001) (p value < 0,05). Menurut Pajoo, Mohammad dan Abdul (2014) menyatakan bahwa semakin bertambah usia maka kesiapsiagaan akan mengalami penurunan.

b. Karakteristik Jenis Kelamin

Sedangkan untuk jenis kelamin mayoritas sasaran berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang responden (80.0%). Penelitian Husen, Hakim et al (2020) tentang Faktor Determinan Kesiapsiagaan Perawat Terhadap Bencana Gunung Meletus (Gamalama) di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Ternate menunjukkan laki-laki sebanyak 6 orang (14.6%) dan perempuan sebanyak 35 orang (85.4%). Berdasarkan data hasil penelitian Kusyairi, Achmad et al (2019) didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor karakteristik responden yaitu jenis kelamin dengan *Self Awareness* masyarakat dalam melakukan mitigasi bencana dengan nilai p value 0,027 (p value < 0,05). Hal ini sesuai dengan Mollahosseini (2011) bahwa adanya perbedaan jenis kelamin akan memberikan dampak terhadap kesiapsiagaan dan kesadaran diri dalam bencana. Hal ini berhubungan erat dengan perilaku laki-laki akan memiliki rasa kesiapsiagaan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan pernyataan Austin (2010) bahwa wanita juga memiliki responsibilitas yang cukup baik dalam merespon bencana

c. Karakteristik Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, distribusi responden menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sejumlah 16 orang responden (53.3%). Penelitian Husen, Hakim et al (2020) tentang Faktor Determinan Kesiapsiagaan Perawat Terhadap Bencana Gunung Meletus (Gamalama) di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Ternate menunjukkan pendidikan terakhir responden kategori SMK/SPK sebanyak 2 (4.9%), D3 sebanyak 29 orang (70.7%), S1 sebanyak 10 orang (24.4%), sedangkan untuk S2/S3 0 (0.0%). Menurut hasil penelitian Nurhidayati (2018) menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan kesiapsiagaan keluarga dengan lansia pada kejadian bencana dengan hasil uji statistik chi-square (< 0.05). Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Sagala, dkk (2014) dan Fitrianingtiyas (2014), masyarakat pendidikan tinggi dan menengah cenderung memiliki serta melakukan kesiapsiagaan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat dengan pendidikan rendah. Penelitian Setiawan (2014) menyimpulkan, tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap tingkat kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana, sehingga semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi juga kapasitasnya. Sedangkan hasil penelitian Kusyairi, Achmad et al (2019) didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor karakteristik responden yaitu pendidikan dengan *self awareness* masyarakat terhadap bencana dengan nilai p value 0,001 (p value $< 0,05$). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat bahwa pendidikan merupakan faktor yang utama yang mempengaruhi kesiapsiagaan dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam mitigasi bencana (Pajoo, Mohammad & Abdul, 2014).

5. Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana

Berdasarkan hasil kegiatan diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas berkategori kurang yakni 29 orang responden (96.7%). Penelitian yang dilakukan Husen (2020) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana. Radhi et al (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dan keyakinan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Ajmain (2013) menunjukkan bahwa responden yang terlibat dalam tim penanggulangan bencana mayoritas memiliki pengetahuan yang baik yaitu 65,0%, sedangkan yang memiliki pengetahuan sedang 20,0%, hanya 15% responden yang memiliki pengetahuan kurang, berdasarkan skor jawaban responden mayoritas perawat pengetahuannya baik yaitu 78%.

Penelitian Husnayain (2020), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana terdiri dari 1) faktor pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana, 2) sikap terhadap kesiapsiagaan bencana, 3) kebijakan dan panduan, 4) rencana untuk keadaan darurat bencana, 5) sistem peringatan bencana, dan 6) mobilisasi sumber daya. Sedangkan penelitian Husen, Hakim et al (2020) menunjukkan variable pengetahuan $p=0,015$, dan variable keterampilan $p=0,171$. variabel pengetahuan merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kesiapsiagaan. Menurut Mangkunegara (2010) setiap karyawan atau petugas yang memiliki IQ diatas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan maka akan lebih mudah mencapai kinerja yang maksimal. Sedangkan penelitian (Harmiyati, 2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kinerja dengan nilai p sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memudahkan dalam mempengaruhi seseorang berperilaku positif atau negatif dalam kehidupan seseorang. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Nurmali (2007) di Kabupaten Agam yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Menurut Notoatmodjo (2005) menyatakan bahwa dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai dengan menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Penelitian Radhi (2015) menunjukkan bahwa 78,2% siap

menghadapi wabah malaria, 65,2% yang menyatakan kurang siap, dan seluruh perawat yang berpengetahuan kurang siap menghadapi wabah malaria. Hasil analisis dengan menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan perawat menghadapi wabah malaria di Kabupaten Aceh Besar, (p value =0,000).

6. Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana

Sikap mayoritas sasaran mayoritas responden berkategori kurang yakni sebanyak 28 orang responden (93.3%). Hasil penelitian Bukhari et al (2013) menunjukkan uji statistik didapatkan bahwa nilai χ^2 hitung (13.682) > χ^2 tabel (3,841) sehingga hipotesa null (H_0) ditolak yang berartiterdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Dari hasil analisis diatas juga didapatkan bahwa odds Ratio 8.750 yang menunjukkan bahwa sikap perawat yang baik dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi mempunyai peluang 8.750 kali untuk kesiapsiagaan yang baik dalam bencana gempa bumi. Asumsi peneliti, sikap yang peduli menjadikan semangat untuk tindakan kesiapsiagaan baik untuk diri sendiri maupun untuk pasien sehingga proses penyelamatan diri saat bencana dapat terjadi. Sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang di dalam kehidupannya. Hasil penelitian Lenawida, (2011) menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan dukungan anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana gempa bumi. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawati (2010) menyimpulkan bahwa sikap yang positif cenderung menyebabkan masyarakat lebih tanggap terhadap bencana DBD.

7. Keterampilan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana

Keterampilan menunjukkan sebagian besar responden masuk kategori cukup yaitu sejumlah 19 orang responden (63.3%). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi (kualitatif) Husen et al (2020), banyak informan yang sudah lupa mengenai pelatihan dan simulasi bencana yang pernah didapat dan materi-materi tentang gawatdaruratan bencana yang mereka pernah dapat pada saat kuliah. Padahal, keterampilan atau skill merupakan keahlian yang harus dimiliki oleh seseorang untuk melakukan pekerjaannya dalam bidang tugasnya masing-masing. Faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan diantaranya adalah kemampuan kognitif, sikap (*afektif*), dan psikomotor (*skill*) dalam disaster manajemen (Nursana et al, 2013).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas berkategori kurang yakni 29 orang responden (96.7%). Mayoritas sikap sasaran masuk dalam kategori kurang yakni sebanyak 28 orang responden (93.3%). Keterampilan sasaran menunjukkan sebagian besar responden masuk kategori cukup yaitu sejumlah 19 orang responden (63.3%).

Daftar Pustaka

- Ajmain. (2013). Analisis Kesiapsiagaan Perawat dalam Memberikan Pelayanan Kegawatdaruratan Sistem Pernapasan Akibat Bencana Alam di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tamiang. Available from: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/46171>
- Austin, D. (2010). Assessing the Preparedness of Community-Based Organizations: Surviving the Next Disaster
- Bukhari et al (2013) Hubungan Sikap Tentang Regulasi, Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pemerintah Aceh Tahun 2013. Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA) Volume 1, No. 2.
- Harmiyati, Lela (2016) Pengaruh Karakteristik dan Kapabilitas Individu Serta Karakteristik Organisasi terhadap Persepsi Kinerja Perawat Perkesmas di Puskesmas Kota Palembang. Jurnal kedokteran dan kesehatan, volume 3, No. 1

- Hermawati, D. (2010) Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Perawat dalam Kesiapsiagaan (preparedness). *Jurnal Kesehatan Indonesia*. UGM Press, Jogjakarta.
- Husen, Hakim et al (2020) Faktor Determinan Kesiapsiagaan Perawat Terhadap Bencana Gunung Meletus (Gamalama) di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Ternate. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 3 No. 2 <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/313/110> [Diakses pada 12 Nopember 2020]
- Husnayain I, Andyanie E, Septiyanti S. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Perawat Bagian Rawat Inap di Rumah Sakit Khusus Daerah Kota Makassar. *Window of Health : Jurnal Kesehatan* [Internet]. 25Oct.2019 [cited 28 Jan. 2020]; 382 - 8. Available from: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/21414>.
- Kusyairi, Achmad et al (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Self Awareness Masyarakat Dalam Melakukan Mitigasi Bencana Di Area Rawan Bencana Gunung Bromo Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura-probolinggo. *Jl-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*. Volume 2, No. 2
- Lenawida. (2011). Pengaruh pengetahuan, sikap dan dukungan anggota keluarga terhadap kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana gempa bumi di desa Deyah Raya kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Tesis.
- Mangkunegara, Anwar. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mollahosseini, A. (2011). A Survey on the Role of Gender Differences in Leadership Style Selection and its Leading to Organizational Crisis-preparedness or Crisis-proneness.
- Notoajmodjo. (2005). *Perilaku Kesehatan*. Rhineka Cipta. Jakarta
- Nurmalis, (2007). Evaluasi pelaksanaan perawatan kesehatan masyarakat oleh bidan desa di kabupaten Agam. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Nursana IM, Ghaznawie M, Budu. (2013). Pengaruh Simulasi Kedaruratan Medik Terhadap Kompetensi Petugas Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Barat. *J Keperawatan Soedirman*.
- Pajoo, E. Mohammad., Aziz, Abdul K. (2014). Investigating factors for disaster preparedness among residents of Kuala Lumpur. *Journal of Natural Hazard and Earth System Science*.
- Radhi SF, Mudatsir I, Bintang P, Jayawijaya K. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Wabah Penyakit Malaria Di Kabupaten Aceh Besar. *J Kedokt Syiah Kuala*.
- Sagala, S. & Yamin, D. (2014). Adaptasi Non Struktural Penduduk Penghuni Pemukiman Padat terhadap Bencana Banjir: Studi Kasus Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Tersedia dalam : <http://www.rdi.or.id/file/pdf/5.pdf> [Diakses pada 12 Nopember 2020]
- Setiawan, H. (2014). Analisa Tingkat Kapasitas dan Strategi Coping Masyarakat Lokal dalam Menghadapi Bencana Longsor: Studi Kasus di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah. Tersedia dalam : http://puspijak.org/uploads/sosek_2014/Jurnal_sosek_11.1.2014.5.pdf [Diakses pada 12 Nopember 2020]
- Wulandari, Fajar et al. (2019). Kesiapsiagaan Siswa SMA Kota Singkawang Melalui Media Booklet dalam Menghadapi Bencana Alam di Kota Singkawang. *Prosiding Seminar Nasional Geoti*. ISSN: 2580-8796